<table>
<tr><td rowspan="2">Rumah Sakit
Angkatan Udara
dr. ESNAWAN ANTARIKSA</td><td colspan="3">SESI PEMERIKSAAN & TERAPI ANAK</td></tr>
<tr><td>No. Dokumen

SPO/740/PoliJiwa/IX/2026</td><td>No. Revisi

01</td><td>Halaman

1 dari 2</td></tr>
<tr><td>STANDAR
PROSEDUR
OPERASIONAL</td><td>Tanggal Terbit

16 September 2026</td><td colspan="2">Ditetapkan oleh,
Kepala RSAU dr. Esnawan Antariksa,

dr. Iman Fathurrohman W., Sp.B., M.Si., M.A.R.S.
Kolonel Kes NRP 524330</td></tr>
<tr><td>Pengertian</td><td colspan="3">Merupakan pelayanan psikologi dengan pasien/ klien anak. Sesi terapi anak pada pelayanan psikologi adalah proses pendampingan profesional oleh psikolog untuk membantu anak mengelola emosi, perilaku, atau trauma melalui metode yang disesuaikan dengan usia anak.</td></tr>
<tr><td>Tujuan</td><td colspan="3">1. Membantu anak mengenali emosi, meredakan kecemasan atau trauma, memperbaiki perilaku, dan melatih keterampilan social..
2. Melaksanakan sesi terapi anak yang aman, efektif, dan sesuai dengan tahap perkembangan.</td></tr>
<tr><td>Kebijakan</td><td colspan="3">Menggunakan media bermain, menggambar, atau bercerita karena anak-anak belum sepenuhnya mahir mengungkapkan perasaan rumit lewat kata-kata. Psikolog juga akan berdiskusi secara berkala dengan orangtua untuk membantu perkembangan di rumah dan menyamakan pola asuh. Sesi dilakukan secara rutin agar anak merasa aman, stabil, dan terbangun keprecayaan pada terapis.</td></tr>
<tr><td>Refrensi</td><td colspan="3">1. UU No. 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan: Mengelompokkan tenaga psikologi klinis sebagai bagian dari Tenaga Kesehatan yang memiliki kompetensi dan kewenangan di bidang Kesehatan Jiwa.
2. No. 18 Tahun 2014 tentang Kesehatan Jiwa & UU No. 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan.</td></tr>
<tr><td>Prosedur</td><td colspan="3">1. Pasien / Klien mendatangi bagian pendaftaran Rumah sakit (medical record) untuk mendaftar.
2. Petugas akan mengarahkan ke Poli Jiwa untuk bertemu dengan psikolog.
3. Psikolog akan menyambut anak dan orangtua Bersama-sama. Biarkan anak melihat-lihat ruangan dan berikan waktu sejenak. Untuk anak yang cemas, ijinkan orangtua duduk di dekat pintu pada saat diawal.
4. Pastikan anak siap ditinggal orangtua sebelum masuk ke sesi pemeriksaan, gunakan ritual transisi yang konsisten dari sesi ke sesi.
5. Ikuti rencana pemeriksaan atau terapi tetapi fleksibel terhadap arah yang diinisiasi anak, biarkan anak yang memimpin dalam prosesnya diawal. Catat dan observasi secara mental, jaga keamanan fisik sepanjang sesi.
6. Pada saat penutupan sesi dan re-joining berikan catatan di setiap transisinya, selesaikan aktivitas dengan penutup yang alami tidak dipaksakan. Ajak anak keluar untuk bertemu Kembali dengan orangtua atau bisa dengan memberikan anak tugas memanggilkan orangtua agar masuk keruangan pemeriksa Bersama dengan orangtua.
7. Berikan update singkat atau penjelasan kepada orangtua tentang sesi – tanpa mengungkapkan konten yang bersifat rahasia dari susut pandang anak. Berikan saran aktivitas di rumah jika ada yang relevan.
8. Jika memungkinkan untuk mendokumentasikan sesi, menuliskan notes dan form observasi, jika memungkinkan update rencana terapi dan catat</td></tr>
</table>

	hal penting yang perlu dikomunikasikan kepada orangtua di sesi orangtua berikutnya. 9. Jika anak tidak mau ditinggal oleh orangtua, ijinkan orangtua hadir di sisi ruangan. 10. Anak sangat agresif/ destruktif selama sesi, intervensi dengan cara dan Teknik yang tenang namun jika tidak berhali akhiri sesi. Coba jelaskan dengan orangtua atas apa yang terjadi saat sesi dan evaluasi factor pemicu. 11. Orangtua meminta detail tentang yang dibicarakan anak, jelaskan pentingnya kerahasiaan untuk anak namun tetap memberikan update umum tentang tema dan perkembangannya.
Unit Terkait	1. Instalasi Rawat Jalan 2. Poli Psikologi 3. Rekam Medis